

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN DIORAMA UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATER SIKLUS AIR KELAS IV SD TIGA
PUTRA KOTA KUPANG**

Sofia Godeliva Un Lala¹, Geraldeen Bali Dendo²

¹PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana ²PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana

[1Sofia.lala@staf.undana.ac.id](mailto:Sofia.lala@staf.undana.ac.id) , [2balidendog@gmail.com](mailto:balidendog@gmail.com) ,

ABSTRACT

The formulation of the problem in this study is "How to improve student learning outcomes on water cycle material through class IV diorama learning media SD Tiga Putra Kupang". The purpose of this study was to determine efforts to improve learning outcomes through diorama learning media in grade IV students of SD Tiga Putra Kupang. This type of research is Classroom Action Research with data analysis techniques, namely qualitative descriptive with percentages based on data that has been collected and then categorized into a set formulation. The subjects of the study were grade IV students which amounted to 13 students. Data collection techniques use observation, tests and documentation studies. The research instruments used in this study were teacher and student observation sheets, tests and documentation studies. The results of research conducted showed that in cycles I and II teacher observations made by observers I and II it was known that there was 1 aspect that had not been done, namely the balum variety in providing examples on water cycle material, while in cycle II the results of observations made by observers I and II were the implementation of all specified aspects and the completeness of the percentage of learning completeness in cycle I of 54% with a value of 63.84 categories are sufficient while in cycle II there was an increase with a percentage of 100% with an average value of 85.07. The application of diorama learning media can effectively improve student learning outcomes at SD Tiga Putra Kupang.

Keywords: diorama learning media, learning outcomes

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada materi siklus air melalui media pembelajaran diorama kelas IV SD Tiga Putra Kota Kupang". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya perbaikan hasil belajar melalui media pembelajaran diorama pada siswa kelas IV SD Tiga Putra Kota Kupang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknik analisis data, yaitu deskriptif kualitatif dengan persentase berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan kemudian dikategorikan ke dalam suatu rumusan yang ditetapkan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Tiga Putra Kota Kupang yang berjumlah 13 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru dan siswa, tes dan studi dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan di SD Tiga Putra Kota Kupang menunjukkan bahwa pada siklus I dan II pengamatan guru yang dilakukan oleh pengamat I dan II diketahui ada 1 aspek yang belum dilakukan, yaitu varietas balum

dalam memberikan contoh pada materi siklus air, sedangkan pada siklus II hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat I dan II adalah pelaksanaan dari semua aspek yang ditentukan dan kelengkapan persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 54% dengan nilai 63,84 kategori cukup sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan persentase 100% dengan nilai rata-rata 85,04. Penerapan media pembelajaran diorama dapat secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa di SD Tiga Putra Kota Kupang.

Kata Kunci: media pembelajaran diorama, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu dasar dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Melalui pendidikan manusia dapat menemukan hal-hal baru yang dapat mendorong kemandirian dan meningkatkan kompetensinya. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu tentu akan membawa dampak positif dalam kelangsungan hidup manusia.

Diungkapkan dalam UU No.20 Tahun 2003 dalam Bab I, Ayat 1 dijelaskan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Pendidikan merupakan hal penting bagi kehidupan manusia. Namun dewasa ini terdapat beberapa hal yang menjadi masalah sehingga pendidikan kurang berkembang dengan baik. Kelemahan tenaga pendidik, sarana prasarana serta tidak fokusnya peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran merupakan beberapa faktor yang mengakibatkan pendidikan kurang berkembang. Sebab untuk mencapai hasil belajar yang optimal tentunya proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan serta mencapai tujuan pembelajaran salah satunya adalah dengan kreativitas guru yang dinilai dari bagaimana guru menggunakan media belajar yang

kreatif untuk menunjang pembelajaran yang kreatif, dan bermakna. Media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan suatu pembelajaran untuk siswa dapat memahami suatu pembelajaran.

Menurut Gerlach dan Ely (Kristanto, 2016) secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Media adalah alat yang menjadi perantara untuk menginformasikan sebuah pesan. Pada kenyataan guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa bantuan media untuk memperjelas informasi yang disampaikan, sehingga pembelajaran sangat monoton. Apabila dalam pelaksanaan pembelajaran guru mengajar tanpa menggunakan contoh kongkrit maka siswa tidak bisa mengkonkritkan materi yang dipelajari, namun dengan bantuan media tentunya guru akan mudah mengarahkan materi pembelajaran secara kongkrit ketika pembelajaran berlangsung.

Dari hasil pengamatan saat pelaksanaan kampus mengajar angkatan 6 pada tanggal 16 Agustus

2023- 1 Desember 2023 di SD Tiga Putra Kupang pembelajaran yang dilakukan belum optimal hal ini dilihat dari kualitas tenaga pendidik yang kurang menguasai kompetensinya, kurang kreatif dan kurang dalam menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru, namun juga melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Pembelajaran harus dilakukan dengan berpikir kritis, kreatif dan mampu memecahkan masalah.

Kemampuan siswa pada beberapa mata pelajaran cenderung rendah. Menurut Hattie (Wirda dkk, 2020) ada beberapa faktor yang mempengaruhi capaian hasil belajar siswa, baik dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar diri siswaseperti lingkungan sekolah, rumah, guru, pengajaran maupun kurikulum dan salah satunya yang menjadi faktor yang sering terjadi adalah kurangnya penggunaan media pendukung pembelajaran Hattie. Oleh karena itu perlu adanya pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan dengan menggunakan media sebagai

pendukung siswa dalam pembelajaran agar kemampuan berpikir, emosi serta perilaku berfungsi dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan serta bermanfaat bagi peserta didik.

Berdasarkan pengamatan peneliti, hasil belajar kurang memuaskan dan peserta didik belum memiliki semangat hal ini dikarenakan kurangnya penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran yang lebih baik. Kurangnya stimulus dan kreativitas guru dalam menggunakan media untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga anak menjadi tidak tertarik untuk belajar, penulis memilih penggunaan media diorama agar pembelajaran lebih efektif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV. Diorama merupakan media tiga dimensi yang berfungsi memberikan gambaran secara nyata fenomena yang terjadi yang divisualisasikan di dalam kelas .

Media pembelajaran ini sudah digunakan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang mendukung peningkatan hasil belajar yaitu penelitian Ulinuha, Dwi, yanti (2023), berjudul "Penerapan Media Diorama

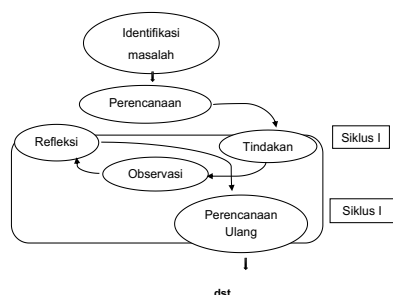
untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa Kelas V SDN Bangun Sari 01". Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN Bangunsari 01 menggunakan media diorama siklus air. Berdasarkan peneltian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, terjadi peningkatan dari nilai rata-rata klasikal pada tahap prasiklus sebesar 61,88 dengan ketuntasan sebanyak 3 siswa (37,5%), siklus I sebesar 37,75 dengan ketuntasan sebanyak 6 siswa (75%), dan siklus II sebesar 85,63 dengan ketuntasan sebanyak 8 siswa (100%).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis termotivasi untuk melaksanakan kegiatan penelitian yang berjudul "Penerapan Media Pembelajaran Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Siklus Air Kelas IV SD Tiga Putra Kupang."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini dapat membantu menangani masalah yang terjadi ketika proses pembelajaran,

sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Tiga Putra Kota Kupang pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Tiga Putra Kupang, yang beralamat di Jl. SIKIB RT.02/RW.01 Loti Kelurahan Naioni, Kecamatan Alak, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Tiga Putra Kupang yang berjumlah 13 orang peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas digambarkan sebagai suatu proses penelitian yang meliputi empat aspek yaitu, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang dicakup dalam satu siklus yang berhubungan dengan siklus berikutnya. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dapat digambarkan dalam bentuk spiral hasil dari tindakan-tindakan setiap siklus (adaptasi Hopkins, 1993).



Gambar 1 Prosedur PTK
Adaptasi Hopkins

Berikut merupakan tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas:

1. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan ini guru mempersiapkan proses pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melengkapi perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yakni, Modul ajar, Media dan Bahan ajar, dan Lembar Kerja Peserta Didik dan soal evaluasi.
- b. Menyediakan sumber belajar berupa buku teks.
- c. Menyediakan lembar evaluasi.
- d. Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi guru dan peserta didik.
- e. Persiapan dokumentasi

2. Tindakan

Pada tahap ini, tindakan akan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang tercantum di dalam modul ajar dan observasi aktivitas guru, peserta didik dan teman sejawat serta pembagian lembar kerja peserta didik (LKPD) dan dokumentasi saat pelaksanaan

kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran di SD Tiga Putra Kupang. Observasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan format lembar observasi dan setelah mengetahui hasilnya kemudian dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik.

4. Refleksi

- a. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar observasi peserta didik.
- b. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
- c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian pada penelitian ini yaitu, observasi berupa observasi guru dan siswa, tes, dan studi dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian adalah analisis data deskriptif kualitatif dengan persentase

yang dirumuskan dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Teknik Analisis Data

$$PK = \frac{SK}{S} \times 100\%$$

Keterangan :

PK = Persentase Ketuntasan

SK = Jumlah siswa yang memenuhi ketuntasan

S = Seluruh jumlah siswa

(Suharsimi Arikunto, 2010)

Adapun indikator keberhasilan yang merupakan ukuran untuk melihat perkembangan pencapaian keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Indikator keberhasilan merupakan ukuran yang digunakan untuk melihat perkembangan pencapaian keberhasilan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam upaya yang dilakukan untuk meningkatkan dan memperbaiki kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, yang didasarkan pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) ≥ 70 dinyatakan berhasil dan persentase ketuntasan lebih dari 80%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan 2 siklus menggunakan 4 tahapan. Tahapan pertama, yakni tahap perencanaan

yaitu menyiapkan dan melengkapi perangkat pembelajaran sesuai kondisi siswa. Tahap tindakan yaitu peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Tahap observasi yaitu, guru kelas sebagai observer untuk mengamati perkembangan peneliti dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Peneliti juga berperan dalam melakukan observasi terhadap siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi yakni guru kelas dan peneliti melihat kembali kekurangan dan kelebihan yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran dan melakukan evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya. Sebelum melakukan penelitian pada siklus I peneliti menggunakan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diterapkannya media diorama materi siklus air. Hasil *pre test* siswa diukur dalam bentuk persentase (%) dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Tes Ketuntasan Pra Siklus Siswa Kelas IV SD Tiga Putra Kota Kupang

No	Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan pembelajaran	Frekuensi	Persentase
1	85-100%	Sangat Baik (SB)	Berhasil	-	-
2	65-84%	Baik (B)	Berhasil	4	31%
3	55-64%	Cukup (C)	Tidak berhasil	9	69%
4	0-54%	Kurang (K)	Tidak Berhasil	-	-
Jumlah siswa				13	100%
Jumlah siswa tuntas				4	31%
Jumlah siswa tidak tuntas				9	69%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan kelas terlihat masi sangat rendah. Tingkat ketuntasan siswa dengan persentase 31% untuk 4 siswa yang mencapai kualifikasi baik dengan tingkat keberhasilan berhasil dan mencapai KTTP yang telah ditentukan sekolah yakni 70, sedangkan siswa tidak tuntas dengan persentase 69% untuk 9 siswa yang belum mencapai KTTP yang ditetapkan sekolah. Hasil *pre test* ketuntasan siswa menunjukkan bahwa hasil belajar mengenai siklus air termasuk sangat rendah pada pra siklus.

Setelah melakukan *pre test* peneliti melanjutkan pada siklus I dan diperoleh data hasil tes siswa sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Tes Ketuntasan Siklus I Siswa Kelas IV SD Tiga Putra Kota Kupang

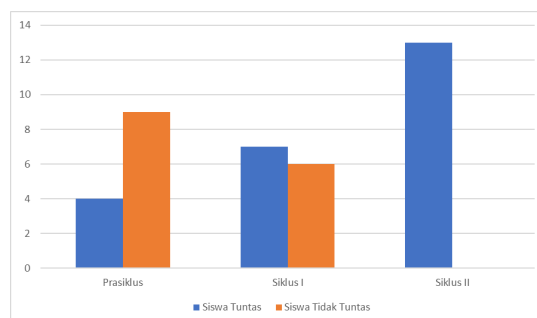
No	Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan pembelajaran	Frekuensi	Persentase
1	85-100%	Sangat Baik (SB)	Berhasil	-	-
2	65-84%	Baik (B)	Berhasil	7	54%
3	55-64%	Cukup (C)	Tidak berhasil	6	46%
4	0-54%	Kurang (K)	Tidak Berhasil	-	-
Jumlah siswa				13	100%
Jumlah siswa tuntas				7	54%
Jumlah siswa tidak tuntas				6	46%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa tingkat ketuntasan siswa setelah dilakukan tindakan siklus I dikategorikan rendah. Persentase ketuntasan siswa 54% yaitu terdapat 7 siswa yang mencapai kualifikasi baik sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yaitu 70, sedangkan persentase tidak tuntas siswa yaitu 46% yang terdapat 6 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar materi Siklus Air terbilang rendah dan tujuan pembelajaran belum dicapai dengan baik, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada kegiatan pembelajaran siklus II. Hasil data yang didapat setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus II diperoleh hasil tes sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Tes Ketuntasan Siklus II Siswa Kelas IV SD T iga Putra Kota Kupang

No	Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan pembelajaran	Frekuensi	Persentase
1	85-100%	Sangat Baik (SB)	Berhasil	10	77%
2	65-84%	Baik (B)	Berhasil	3	23%
3	55-64%	Cukup (C)	Tidak berhasil	-	-
4	0-54%	Kurang (K)	Tidak Berhasil	-	-
Jumlah siswa				13	100%
Jumlah siswa tuntas				13	100%
Jumlah siswa tidak tuntas				-	-

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa tingkat ketuntasan siswa setelah dilakukan tindakan siklus II dapat diketahui bahwa 100% siswa telah tuntas berdasarkan KTTP yang ditentukan yaitu 70. Maka dari hasil ini penelitian berhenti pada siklus II.



Grafik 1 Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik 1 menunjukkan hasil peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Peningkatan ini dilihat dari semakin meningkat angka ketuntasan siswa dan semakin menurun siswa yang tidak tuntas KTTP setiap siklus. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dengan penerapan media pembelajaran diorama pada siklus I

dan siklus II untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran. Data yang didapat pada siklus I terdapat 6 siswa tidak tuntas dengan persentase 46% sedangkan pada siklus II 13 orang siswa mencapai ketuntasan dengan persentase 100%. Data yang didapatkan bahwa pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil menunjukkan bahwa media pembelajaran diorama pada materi siklus air dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Tiga Putra Kota Kupang. Perolehan hasil belajar siswa dilihat dari tiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif diperoleh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang dimana siswa mengetahui, memahami materi siklus air, pada aspek afektif yang dilihat yaitu siswa sopan dalam pelaksanaan pembelajaran, memberikan pertanyaan dan jawaban, memberi tanggapan dan memperhatikan penyampaian materi oleh guru, mengerjakan tugas soal evaluasi dan LKPD dengan tepat waktu. Selain itu, terdapat aspek psikomotorik yaitu siswa membuat gambar mengenai siklus air dengan tepat.

Penerapan media pembelajaran diorama materi siklus air pada proses pembelajaran mampu meningkatkan keaktifan siswa hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer data observasi siswa pada siklus I didapati bahwa siswa belum mampu untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan serta belum mampu berkomunikasi lisan depan kelas sedangkan pada siklus II hasil observasi diperoleh bahwa siswa mampu memenuhi seluruh aspek yang menjadi penilaian keaktifan siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Zumarnis & Husna, 2022) bahwa media pembelajaran diorama dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa yang membuat siswa termotivasi dan aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan data observer memperoleh bahwa aktivitas guru dalam kompetensinya pada siklus I belum ragam dalam memberikan contoh terkait materi pembelajaran siklus air sehingga siswa belum memahami secara baik mengenai materi yang disampaikan sedangkan pada siklus II data diperoleh bahwa guru mampu melakukan kompetensinya dalam memberikan contoh terkait materi

pembelajaran sehingga dikatakan bahwa guru mampu melakukan kompetensi dalam penguasaan terhadap materi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sherli & Ade, 2022) bahwa penerapan diorama yang baik, kreatif dan bervariasi dapat menunjang meningkatnya hasil belajar didukung oleh kompetensi guru dalam melakukan pembelajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV dengan penerapan media diorama untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD Tiga Putra Kota Kupang dan pembahasan data, peneliti memperoleh kesimpulan yakni pada siklus I observasi guru yang dilakukan observer I dan II diketahui bahwa terdapat 1 aspek yang belum terlaksana yakni belum ragam dalam memberikan contoh pada materi siklus air, sedangkan pada siklus II hasil observasi yang dilakukan observer I dan II yakni telah terlaksananya seluruh aspek yang ditentukan dan ketuntasan persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 54% dengan nilai 63,84 kategori cukup sedangkan pada siklus

II terjadi peningkatan dengan persentase 100% dengan nilai rata-rata 85,04 sehingga dikatakan bahwa penerapan media pembelajaran diorama dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqid, Z., & Amrullah, A. (2018). *PTK Penelitian Tindakan Kelas-Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hafsah, U., M., Soleh, D. R., & Dewi, Y. R. (2023). Penerapan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Bangunsari 01. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 644-656
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Surabaya.
- Pentianasari, S., & Firmannandya, A. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VF Di SDN Tanah Kalikedinding V Surabaya. *Proceeding Umsurabaya*, 1(1).
- Wirda, Y., Ulumudin, I., Widiputera, F., Listiawati, N., & Fujianita, S. (2020). *Faktor-faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*.
- Zurmanis, W. A. A., (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Diorama Pada Pembelajaran Tematik Materi Indahya Keragaman Di Negeriku

Di Kelas IV SD. *Jurnal Penelitian
Pendidikan*, 1(4), 350-359.